

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam (Kementrian Kesehatan RI, 2009) rumah sakit memiliki pengertian sebagai suatu institusi penyedia layanan kesehatan yang mengadakan pelayanan kesehatan perorangan dengan paripurna terdiri dari pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Segala bentuk layanan yang diperoleh pasien rawat jalan nantinya didokumentasikan dalam suatu catatan rekam medis.

Definisi rekam medis yang dimuat di (PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008, 2008) Tentang rekam medis yaitu suatu berkas yang berisikan catatan mengenai identitas pasien, pemeriksaan, catatan obat, tindakan serta pelayanan lain yang diperoleh pasien. *Filing* didefinisikan sebagai tempat untuk menyimpan, menyediakan dan melindungi berkas rekam medis pasien. Maka dari itu setiap dokumen rekam medis ditempatkan dalam rak penyimpanan, rak penyimpanan berfungsi guna mencegah rekam medis rusak, rekam medis hilang, serta mempermudah petugas dalam mencari rekam medis bilamana diperlukan.

Ergonomi merupakan suatu cabang ilmu sistematis yang memanfaatkan informasi-informasi terkait sifat, kemampuan serta keterbatasan manusia dalam membuat rancangan suatu sistem kerja, sehingga manusia bisa hidup serta melakukan pekerjaan dengan baik, yaitu

memenuhi target yang direncanakan melalui pekerjaan tersebut secara efektif, aman, juga nyaman (FIRMANSYAH, 2020). Hal utama dalam ergonomi yaitu manusia dan hubungannya dengan objek lain seperti produk, alat bantu, akomodasi, prosedur serta lingkungan kerja dan kebiasaan sehari-hari dimana fokus utamanya yaitu pada faktor manusia (Windari et al., 2018).

Penglihatanan manusia berkaitan erat dengan ketersediaan pencahayaan, diperlukan pencahayaan yang cukup untuk dapat melihat setiap objek dengan jelas dan tepat. Kurangnya pencahayaan berpotensi menyebabkan kelelahan pada mata karena secara tidak sadar mata akan berupaya melihat dengan cara membuka secara lebar. Kelelahan pada mata berpengaruh juga dalam menyebabkan kelelahan mental serta dapat menyebabkan kerusakan pada mata. Kapabilitas mata dalam melihat objek dipengaruhi oleh ukuran objek, derajat kontras antara objek dengan lingkungan sekitarnya, luminenisi (*brightness*) dan lama waktu dalam melihat objek itu sendiri. mengelakkan silau (*glare*) karena Cahaya yang diterima terlalu besar secara langsung menadah cahaya dari sumbernya namun cahaya itu harus mengarah pada objek yang akan dilihat setelah itu dipantulkan oleh objek itu ke mata.

Berdasarkan penjelasan, salah satu bagian unit rekam medis yaitu *filing* berperan dalam menyimpan serta melindungi dokumen rekam medis. Tersedianya rak penyimpanan yang memadai tentunya menunjang mutu penyimpanan yang mana dokumen akan tertata dengan rapi, dengan

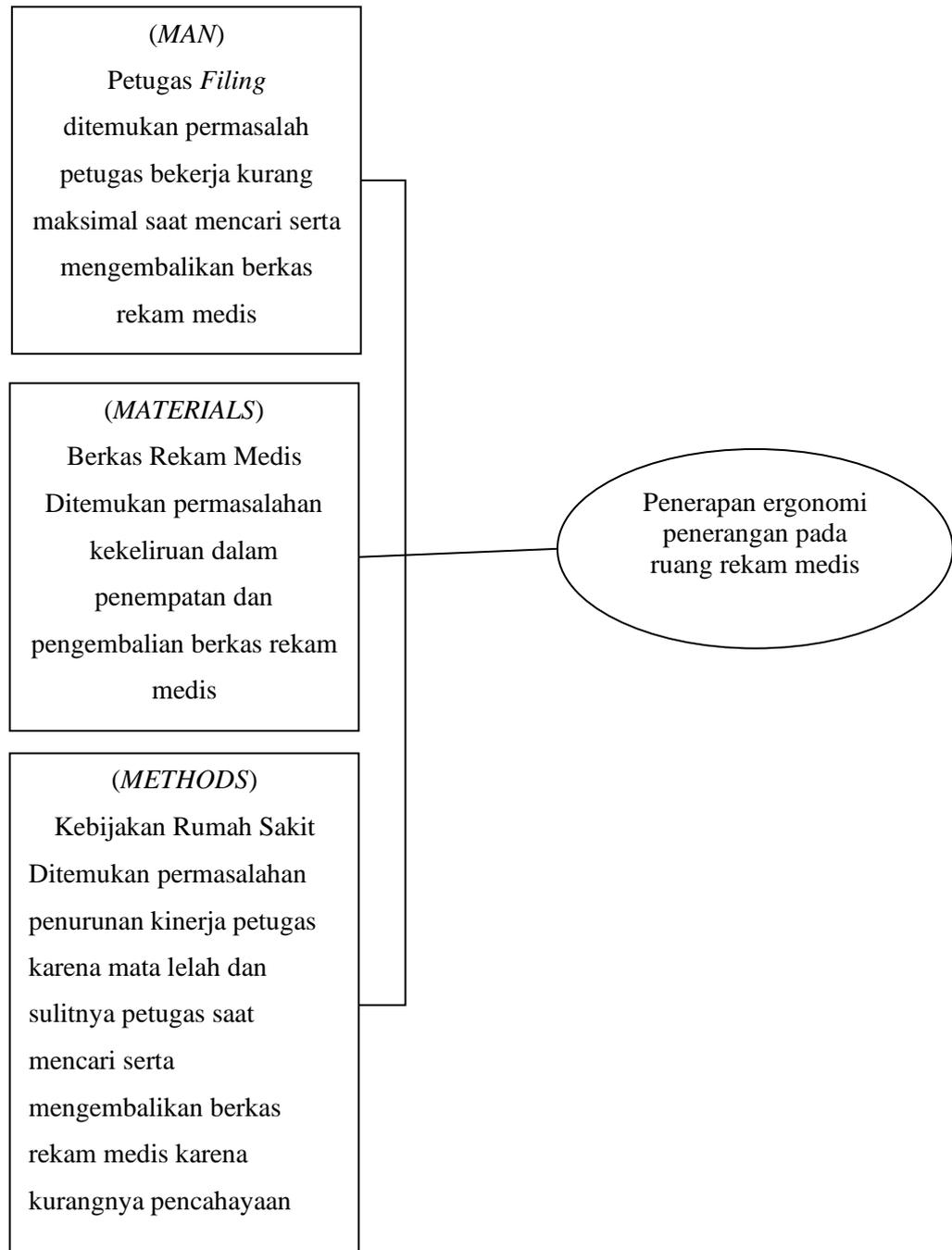
kerapihan penataan berkas akan berdampak pada mudahnya pengambilan dokumen rekam medis.

Dalam rekam medis ergonomi dinilai penting untuk mendukung sistem kerja tenaga rekam medis di tiap pekerjaan yang dilaksanakan selama bekerja terlebih lagi dalam mendesain tempat kerja baik tempat kerja lama ataupun tempat kerja baru didesain secara efisien dengan keterbatasan faktor finansial ataupun teknologi contohnya keleluasaan modifikasi, ketersediaan ruang, lingkungan, ukuran frekuensi alat yang dipakai, keberlanjutan pekerjaan serta populasi yang ditargetkan (Windari et al., 2018).

Dari hasil observasi di Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo pencahayaan di ruang rekam medis sudah cukup terang, tetapi pada ruang *filig* ada beberapa tempat yang pencahayaannya kurang terang terutama pada bagian pojok rak rekam medis. Kurangnya pencahayaan tersebut berdampak pada petugas ketika mengambil serta mengembalikan rekam medis ke dalam rak.

Berdasarkan penjelasan tersebut serta dalam tujuan meningkatkan sistem rekam medis rumah sakit, maka dari itu peneliti akan mengangkat judul “Evaluasi Standar Ergonomi Penerangan Ruang Rekam Medis Di Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo”.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi penyebab masalah

Dari gambar tersebut mayoritas petugas *filing* menempatkan dokumen rekam medis dengan mengimplementasikan ergonomi, berikut penjelasannya:

1. Petugas *Filing*

Kurangnya pencahayaan pada ruang rekam medis, berpotensi membuat performa petugas tidak maksimal dalam mencari dan mengembalikan berkas.

2. Berkas Rekam Medis

Dampak dari kurangnya penerangan di ruang *filing* yakni menyebabkan salah menempatkan berkas serta salah dalam pengembalian berkas.

3. Kebijakan Rumah Sakit

Kebijakan rumah sakit yang kurang terfokus pada aspek ergonomi penerangan berpotensi mempengaruhi performa kerja petugas.

Berdasarkan pada identifikasi variabel penyebab masalah dapat diperoleh hasil identifikasi masalah yaitu kesesuaian standar ergonomi aspek penerangan di ruang *filing* di Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo.

Dari uraian maka petugas di ruang *filing* dapat melaksanakan kegiatannya berjalan dengan baik yang didukung dengan ruang kerja yang sangat ergonomi dari berbagai aspek, yaitu kelembapan udara yang

memadai dan cukup dengan pengatur ventilasi yang diatur sedemikian rupa sehingga ruangan kerja tidak menjadi lembab.

Sarana atau prasarana yang melengkapi fasilitas ruangan kerja pada unit rekam medis yaitu ruangan penyejuk udara atau *air conditioner* (AC) dengan pengatur yang terukur, pencahayaan dari jendela serta jauh dari kebisingan tentu akan memberikan kenyamanan dalam melaksanakan tugas. Kenyataannya petugas *filing* masih menemui adanya hambatan ergonomi berupa penerangan lampu yang kurang memadai.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana mengavaluasi standar ergonomi aspek penerangan pada ruang *filing* di Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo? ”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi standar ergonomi dalam aspek penerangan di Ruang *filing* Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi implementasi prinsip ergonomi pada rak penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi standar ergonomi penerangan di ruang *filing* Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo.
3. Mengidentifikasi dampak penerangan di ruang *filing* Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

1. Dapat memperbanyak wawasan serta pengetahuan yang berhubungan dengan evaluasi standar ergonomi penerangan pada ruang *filing* berkas rekam medis.
2. Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan program Diploma 3 (D3) STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya.

1.5.2 Bagi Rumah Sakit

Dapat dimanfaatkan untuk bahan masukan bagi Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo mengenai penerangan pada ruang *filing* berkas rekam medis.

1.5.3 Bagi Yayasan STIKES RS. Dr. Soetomo

1. Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan pembelajaran seluruh mahasiswa terkait evaluasi standar ergonomi penerangan pada ruang *filing* berkas rekam medis.
2. Sebagai acuan bagi peneliti terkait evaluasi standar ergonomi penerangan pada ruang *filing* berkas rekam medis.